



PEMBELAJARAN TARI JAIPONGAN UNTUK ANAK USIA DINI DI SANGGAR MAYANG BINANGKIT

Devi Rahmawati

Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
devirahmawati@gmail.com

Abstrak

Tari Jaipongan adalah kesenian tari Jawa Barat yang diciptakan oleh seniman asal Bandung yang bernama Gugum Gumbira Tirasonjaya. Jaipongan juga adalah sebutan untuk karya-karya dari Gugum Gumbira sejak tahun 1976 hingga sekarang diantaranya bernama *Oray Welang*, *Keser Bojong*, *Pencug Bojong* dan masih banyak lagi (Kurniati, 1995). Sanggar mayang binangkit bertempat di indihiang, kota tasikmalaya yang membidangi bidang seni budaya berfokus pada seni tari. Anak yang mengikuti sanggar berjumlah 10 orang, dengan rata – rata usia 4 tahun sampai 9 tahun, mereka menyukai tarian karena minat yang tinggi, sebagian terobsesi dengan temannya yang telah mengikuti sebelumnya, dan mereka merasa nyaman pada saat latihan dengan materi jaipong. Pembelajaran pada usia dini terhadap tarian jaipong ini menjadi suatu landasan saya mengambil tarian ini di karenakan saya melihat hilangnya gerak dasar tari yang bentuk gerak dasarnya terlalu berlebihan dan ada sebagian gerakan gabungan dengan tarian kreasi. Manfaat saya mengambil tari jaipong pada sanggar mayang binangkit ini anak – anak usia dini mampu melakukan gerak yang luwes, memahami gerakan, serta mereka mampu mengikuti irama dengan alunan musik. Anak- anak nantinya akan memahami gerakan secara tepat dan berstruktur yang jelas sehingga mampu membedakan gerak tradisi dan kreasi.

Kata kunci : *pembelajaran tari, tari jaipong, usia dini*

Abstract

Jaipong dance is a West Javanest dance art created by an artist from Bandung named Gugum Gumbira Tirasonjaya. Jaipongan is also the name for the works of Gugum Gumbira from 1967 until now including the names *Oray Welang*, *Keser Bojong*, *Pancung Bojong* and many more (Kurniati, 1995). The Mayang Binangkit studio is located in Indihiang, the city of Tasikmalaya which deals whit the fields of cultural arts focusing on dance. There are 10 children who take part in the studio, with an average age of 4 to 9 years. They like dance because of their high interest, some are obsessed with their friends who have attended before, and they feel comfortable when practicing with jaipongan material. Learning at an early age of the jaipong dance became one of the foundations for me to take up this dance because I was the loss of the basic dance movements, where the basic froms of movements with the creation dance. The benefits of me taking jaipong dance at the Mayang Binangkit studio are that young children are able to make flexible movements precisely and have a clear structure so that they are able to distinguish between traditional and creative movements.

Keyword: *dance learning, jaipong dance, early age*

Copyright (c) 2023 Devi Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : devirahmawati@gmail.com

HP : 087821102249

Received 2 Mei 2023, Accepted 10 Mei 2023, Published 28 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tari jaipongan pada anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan motorik, program pendidikan nonformal sanggar mayang binangkit adalah salah satu tempat kursus di Tasikmalaya yang mempunyai upaya atau percepatan untuk menguasai pelajaran. Konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat, kemampuan, serta tingkat perkembangan anak pada prinsipnya adalah upaya pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual. Anak pada usia pra sekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya ke arah yang positif. Tentunya hal ini adalah yang diinginkan oleh setiap orang tua. Tari adalah gerak badan secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu buat keperluan pergaulan, mengungkap perasaan, maksud, serta pikiran.

Tujuan program pembelajaran jaipong untuk anak usia dini di sanggar mayang binangkit adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan anak dibimbing untuk melakukan gerak dengan baik. Hal ini tentunya akan membantu pertumbuhan fisik anak. Pembelajaran dalam arti pengajaran adalah usaha pengajar membentuk perilaku peserta didik sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan agar terjadi interaksi dengan peserta didik.

Tari jaipong adalah tarian tradisional dari Jawa Barat yang juga cukup populer di Indonesia. Sebelum dikenal luas, tari jaipong ini terlebih dahulu berkembang di daerah Bandung, dan Karawang. Cikal bakal tari jaipong dibuat oleh seorang seniman dari daerah Karawang bernama H. Suanda. Kesenian ini menjadi unik karena menggabungkan sejumlah kesenian tradisional, yaitu Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng.

Keunikan dari tari jaipong salah satunya karena memiliki gerakan yang khas dan berbeda dengan tari-tari tradisional dari daerah lain. Pola gerak tari jaipong terdiri dari gerak bukaan, pencungan, ngala, dan sejumlah variasi gerak mincid. Proses pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan anak, serta pemilihan materi pembelajaran tari yang tepat. Materi igel-igelan ini diberikan agar anak bisa memahami dan menggerakkan tubuh dengan benar dan bisa menyesuaikan dengan iringan irama musik.

Selain pola gerak, ada juga jenis gerak khas tari jaipong yaitu geol, gitek, dan goyang.

1. Geol adalah gerak tari jaipong yang berfokus pada daerah pinggul.
2. Gitek adalah gerak tari jipong yang dilakukan dengan cara mengayunkan pinggul dengan disertai hentakan.
3. Goyang adalah gerak tari jaipong pada bagian pinggul yang dilakukan dengan tidak memakai hentakan.

Dalam tari jaipong juga terdapat gerak *ngagaleong* yang menonjolkan gerak-gerak pada mata, dengan memainkan sorot mata yang tajam pada sebuah objek tertentu.

METODE

Berdasarkan judul kajian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tehnik wawancara dan menyaksikan langsung di tempat dari hasil pengamatan saya bisa saya tarik kesimpulan bahwa melatih Jaipong pada anak usia dini sangatlah tidak mudah, memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi dan juga proses yang sangat panjang untuk mencapai hasil yang maksimal. metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam

kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam proses pembelajaran ini pelatih menggunakan metode latihan, metode demonstrasi, dan metode imitatif.

1. Metode latihan adalah metode yang melatih peserta didik dengan cara mengulang-ulang hal yang telah dipelajari sampai mahir.
2. Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan suatu gerak tari kepada anak. Metode ini digunakan oleh pelatih untuk menyampaikan materi gerak tari jaipong. Salah satu contoh geraknya yaitu igel-igelan.
3. Metode imitatif adalah metode yang disampaikan kepada anak dengan cara di tiru. Pada metode ini anak meniru gerakan yang telah disampaikan oleh pelatih dengan menggunakan audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Sanggar Mayang Binangkit terletak di Jl. Nagrog Kidul No 62 Indihiang, Kec Indihiang, Kab. Tasikmalaya.

2. Metode pembelajaran tari

Setelah saya mengamati dilapangan metode pembelajaran yang digunakan oleh sanggar mayang binangkit adalah metode latihan, demonstrasi, imitatif.

a. Metode latihan

Metode latihan adalah metode yang melatih peserta didik dengan cara mengulang-ulang hal yang telah dipelajari sampai mahir.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan suatu gerak tari kepada anak.

c. Metode imitatif

Metode imitatif adalah metode yang disampaikan kepada anak dengan cara di tiru.

3. Struktur materi tari jaipong

Unsur gerak tari pada jaipong yaitu gerak bukaan, pencungan, ngala dan mincid.

4. Proses pembelajaran tari

Kegiatan yang biasa dilakukan diawal adalah pemanasan agar melemaskan badan dan meningkatkan keinginan anak untuk menari, lalu anak-anak diberikan tarian igel-igelan untuk memudahkan anak menghafal tarian dengan gerak dasar tari yang mudah, secara latihan berlangsung ada juga anak yang tidak kondusif atau bosan saat latihan.

5. Materi

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan kesadaran anak. Materi dalam latihan tertentu merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

Adapun beberapa gerak dasar tari yang di berikan seperti berikut : ayun tangan, ukel, selut, kepret sampur, lontang kanan, lontang kiri, mincid, adeg-adeg, gilek, galieur, ngithing, nyampurit, ngrayung, pa'blang, capang, doyong, engkyek, polatan, oklak, entrag, debeg, gejuk, wedhi kengser, trecet, trisig, tunjak tancep, nyawang, cindeuk, gedig kanan, gedig kiri, rengkuh, gibang.

Di sanggar Mayang Binangkit juga terdapat 3 kelas yaitu kelas anak usia dini, sedang, dan remaja. Materi yang diberikan diawal adalah materi tari kreasi, baik pada anak usiadini maupun remaja. Semuanya harus bisa tari kreasi dulu sebelum melanjutkan ke tari jaipongan.

6. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlakukan oleh pelatih guna kepentingan pembelajaran, biasanya menggunakan lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut pelatih untuk menggunakan metode bervariasi.

Herlina mempunyai metode untuk melatih tari jaipong kelas anak itu karena orang-orang banyak mengenal semua tarian itu dengan tarian jaipong ujarnya. Sedangkan tidak semua tarian itu bisa termasuk kedalam tari jaipong, secara perkembangan zaman Herlina mendapatkan beberapa acuan untuk membuat tari jaipong kreasi yaitu bisa diambil dari gerakan silat, salsa, dan chacha.

Biasanya setelah anak-anak menghafal atau luwes beberapa tarian sanggarmayang binangkit sering melakukan evaluasi atau ujian . Dari diadakannya ujian tersebut membuat anak rajin berlatih. Tidak hanya dalam ujian saja anak-anak juga sering diajak manggung dari satu acara ke acara lainnya, sehingga membuat anak menjadi percaya diri dan keinginan untuk berlatihnya semakin tinggi.

7. Media

Sanggar mayang binangkit menggunakan media seperti audio visual dan musik live. Namun dalam proses pembelajaran tari pada anak usia dini pelatih menggunakan media audio visual saja karena pada anak usia dini belum biasa berlatih dengan musik secara live.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan kompone terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pelatih atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dan system pembelajaran.

9. Sejarah tari jaipong

Tari jaipong adalah tarian tradisional yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat. Gerakan yang ada pada tarian jaipong merupakan gabungan dari sejumlah kesenian tradisional seperti pencak silat, ketuk tilu dan wayang golek. Oleh sebab itu tarian ini dianggap sebagi tarian yang memiliki gerakan-gerakan unik, energik dan sederhana.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang diterapkan Sanggar Mayang Binangkit dapat dikatakan cukup baik jika merujuk pada pedoman-pedoman anak usia dini yang sudah ada. Penggunaan metode latihan, demonstrasi dan imitative. Metode ini cukup efektif karena anak usia dini menjadi leih mudah untuk diarahkan dan akan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak usia dini.

Sanggar Mayang Binangkit menggunakan metode pembelajaran :

1. Metode latihan

Metode latihan adalah metode yang melatih peserta didik dengan cara mengulang-ulang hal yang telah dipelajari sampai mahir. Metode ini diterapkan kepada anak saat pembelajaran berlangsung dengan melatih materi gerak tari yang telah di berikan oleh pelatih secara berulang-ulang sampai hafal dengan menggunakan iringan musik maupun tidak.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan suatu gerak tari kepada anak. Metode ini digunakan oleh pelatih untuk menyampaikan materi gerak tari jaipong. Salah satu contoh gerakannya yaitu igel-igelan. Pada metode ini anak hanyamenyimak gerakan pelatih yang di contohkan sehingga anak bisa mempunyai gambaran gerak tari secara keseluruhan.

3. Metode imitative

Metode imitatif adalah metode yang disampaikan kepada anak dengan cara di tiru. Pada metode ini anak meniru gerakan yang telah di sampaikan oleh pelatih dengan menggunakan audio visual. Anak-anak meniru gerakan yang dilakukan pelatih dan melakukan latihan secara berulang-ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu saja penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan yang ada, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, semua itu dapat teratasi, oleh karena itu sewajarnya apabila penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Neni Nuraeni, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
2. Ibu Sunanih, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
3. Ibu Asti Tri Lestari, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
4. Ibu Arni Apriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Asep Wasta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi dan selaku dosen wali saya. Terimakasih telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi.
6. Bapak Budi Dharma, M.Sn selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan revisi skripsi. Terimakasih telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta waktu sehingga mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah membagikan ilmunya selama perjalanan studi penulis, semua staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
8. Semua narasumber terutama Sanggar Mayang Binangkit yang telat membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua orangtua tercinta Mamat Rahmat dan Sujilah beserta keluarga yang telah mendukung memotivasi dan terutama do'a yang telah dipanjatkan demi kelancaran skripsi ini.
10. Terimakasih kepada semua teman-teman yang telah membantu sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hermawan 2013. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Ahmad Sugandi, (2004). *Teori pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Apriani. 2017. *Penerapan tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup anak usia dini*.
- Atiek Soepandi, S. Kar. (1944). *Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Jawa Barat*. Bandung : CV. Media
- Catur. Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Sunan ambu press- STSI Bandung
- Djamarah. S. B 1995. *Strategi belajar mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta. Fakultas Ilmu Pendidikan
- Hurlock Elizabeth B. (1992). *Perkembangan Anak*, Jilid I dan Ikan Mas, Jakarta : Erlangga
- Iskandar 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Prasada Press : Jakarta
- Kurniati (1995) *Kendala, permasalahan, dan penanggulangan Pengadministrasian Kegiatan Penelitian IKP Padang 1996*. Project Report. AIP FIP UNP : Padang.
- Miles M. B & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Nasution. 1998. *Asas-asas kurikulum*. Bandung : W. Jemmass
- Rohman, M dan Sofyan Amir. 2013. *Strategi dan Design Perkembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Puskarya
- Sagala. Syaiful. *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta 2009
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugandi, Acmad dan Haryanto (2003). *Teori Pembelajaran*. Semarang : IKIP
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* : Alfabeta, Bandung
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* : Alfabeta, Bandung

Sugiono. 2015. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D* : Alfabeta, Bandung

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Trianto. *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Januari 2018 : Umsida Press Sidoarjo